No. 3 — Tahun ke - II
1 Nopember 1956 -

HIDANGAN
untuk sekeluarga

Digitalisasi oleh Perpustakaan Buku

Menanamkan Rasa Tjinta Kebudajaan dan Kesenian Pada Anak - anak kita

(Oleh : Nj. SARDJANA)

ACHIR2 ini sering terdengar keluh kesah mengatakan, bahwa kebudajaan kita hampir-hampir terdesak oleh kebudajaan asing, terutama oleh kebudajaan Barat. Banjak diantara pemuda dan pemudi kita jang lebih mentjintai kebudajaan Barat dari pada kebudajaan Timur jang lazim dikatakan kebudajaan kita sendiri, karena kita adalah merupakan bangsa Timur. Banjak pula para pemuda-pemudi kita jang lebih giat beladjar dansah dari pada beladjar tari (djoged wajang). Bahkan ada pula jang merasa lebih bangga djika memakai bahasa asing, baik bahasa Inggeris maupun Belanda dari pada djika memakai bahasanja sendiri. Begitu pula dalam soal pakaian, banjak djuga bangsa kita jang sama meninggalkan pakaian ketimurannja, sampai kepada potongan2 rambutnja djuga.

Tetapi tak kurang pula djumlahnja bangsa kita jang masih tetap mempertahankannja, dalam arti kata masih tetap menghargai kebudajaannja sendiri. Djika kami mengatakan ada orang jang masih tetap mempertahankan kebudajaannja sendiri, ini bukan berarti bahwa orang tadi merupakan orang jang ortodox, sama sekali tidak. Mereka djuga mengikuti djaman, artinja segala geraknja disesuaikan dengan kemadjuan djaman, tetapi disamping itu sifat2 ketimurannja masih tetap kelihatan. Harus diakui pula bahwa sesuatu kebudajaan tentu mengalami perubahan dan kemadjuan. Madju mundurnja dan tinggi rendahnja sesuatu bangsa itu dapat dilihat dari madju mundurnja dan tinggi rendahnja kebudajaannja. Maka dari itulah sebagai bangsa jang telah merdeka, kita berkewadjiban memelihara dengan baik, memadjukan atau meninggalkan kebudajaan kita untuk tetap mempertahankan keluhuran bangsa kita. Djika kita bertjita2 memelihara, memadjukan dan meninggikan kebudajaan kita, Ini bukan berarti bahwa kita akan mengabaikan kebudajaan asing, sama sekali tidak; kita tetap menghargai kebudajaan asing, tetapi kita tak akan membiarkan kebudajaan kita terdesak, apalagi sampai lenjap. Sesuatu bangsa tak akan ada artinja, djika tidak memiliki kebudajaan sendiri. Itulah sebabnja tiap putera Indonesia berkewadjiban mempertinggi dan memperkembangkan kebudajaan kita.

Kini kita telah mengetahui betapa pentingnja arti kebudajaan bagi sesuatu bangsa. Apakah jang harus kita lakukan sebagai bangsa Indonesia jang bertanggung djawab penuh atas masa depan? Tidak lain dan tidak bukan ialah menanamkan rasa tjinta pada kebudajaan kita dalam djiwa anak2 kita jang merupakan masjarakat jang akan mengganti kita. Dengan djalan apakah kita dapat menanamkan rasa tjinta kebudajaan tadi dalam djiwa anak2 kita? Sekali lagi kami katakan ialah dengan djalan pendidikan, terutama pendidikan keluarga jang merupakan dasar dari segala matjam pendidikan. Adapun jang mendjadi peranan jang terpenting disini adalah sang ibu. Kami katakan sang ibu, karena pertama anak menerima pendidikan ialah dari ibunja. Begitu pula dengan terus terang sadja, biasanja wanita itu djiwanja mudah tergoda, lekas mudah terpengaruh oleh perubahan keadaan sekitarnja. Ini dapat dibuktikan dengan sering adanja perubahan mode dikalangan wanita. Keteguhan iman dan keuletan djiwa siibu sangat dibutuhkan sekali dalam hal mendidikkan kebudajaan ini.

Sedjak mulai ketjil anak harus diberi dasar mentjintai kebudajaannja sendiri. Adapun tjaranja tentu sadja menurut kebidjaksanaannja masing2, misalnja dengan menjuruh anaknja beladjar serimpi, djoged, pentjak atau lain2nja jang semuanja itu mempunjai dasar ketimuran. Karena pengaruh suasana rumah djuga besar sekali terhadap djiwa sianak, maka dalam hal ini tjara menghias rumah pun mendjadi peranan jang utama pula. Bagi para ahli ilmu djiwa dapat mudah menjelidiki atau mengetahui djiwa penghuni sesuatu rumah dengan melihat tjaranja orang tadi menghias rumah. Apa orang ini tebal rasa ketimurannja atau sudah berbau Barat, apa orang itu suka kepada variasi atau kesederhanaan, dapat dilihat dari tjaranja mengatur rumah. Maka dari itu kami katakan tadi bahwa dalam menanamkan rasa mentjintai kebudajaan sendiri, soal menghias rumah pun mendjadi peranan jang utama. Hiasan rumah harus diatur begitu rupa sampai menundukkan suatu type ketimuran, apalagi djika disertai gambar2 para pahlawan kita, atau apa2 jang dapat mentjerminkan betapa tinggi nilai kebudajaan kita. Dalam soal bahasa dan kesenianpun tak kurang pula pentingnja. Sebelumnja anak2 kita mempeladjari bahasa asing, maka terlebih dahulu anak harus mahir dahulu bahasanja sendiri dan keseniannja dahulu. Peladjarilah anak2 kita njanjian2 daerah, baik Djawa, Soenda, Madura atau lain2nja. Bukankah sekarang ini telah banjak anak2 ketjil jang pandai menjanjikan lagu2 asing, tetapi asing kepada njanjian daerah, misalnja di Djawa tembang Poetjoeng, Dandanggula, Asmorodono dll. lagi. Karena disekolah2 sekarang soal ini kurang mendapat perhatian. Disamping itu pula djuga banjak anak jang lebih suka menonton bioskop dari pada menjaksikan wajang-orang, ketoprak atau wajang kulit. Dalam hal ini anak2 tak dapat disalahkan, karena bioskop selain beajanja lebih murah, waktunja pun tjepat berlalu pula. Maka dari itu hendaknja harus ada para ahli jang berani mengadakan perubahan mengenai tjerita2 wajang dengan djalan mempersingkat waktu, djangan sampai menjebabkan anak kurang tidur, karena menonton atau mendengarkan tjerita2 wajang dan ketoprak. Dengan djalan demikian dan dengan dorongan dari si-ibu sering mengadjak anak2nja pergi menjaksikan tjerita wajang, maka anak setjara tidak langsung akan lebih senang pergi melihat kewajang dari pada ke bioskop. Melihat wajang itu hasilnja, tidak hanja anak dilatih untuk mentjintai kebudajaan tetapi dari wajang kita banjak mendapat tjontoh2 jang baik, baik mengenai kesusilaan, kepahlawanan maupun tentang kesosialan.

Selain itu soal pakean pun penting pula. Sekalipun sekarang pakean rok atau pantalon (tjelana) itu sudah mendjadi umum, tetapi tak ada djeleknja djika anak dilatih pula untuk menghargai pakaian daerahnja sendiri, dengan djalan pada waktu2 jang tertentu atau resmi, anak2 kita disuruh berpakaian daerah.

Pergi pic-nic ketempat2 jang bersedjarah djuga baik sekali untuk menanamkan rasa tjinta pada kebudajaan.

Sekianlah sekedar tjontoh untuk dipakai melatih anak2 kita kearah mentjintai kebudajaan dan Tanah Air. *

Digitized by Perpustakaan Bahasa